

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan seperti bank mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena bank menjadi perantara bagi pembiayaan sektor riil baik untuk meningkatkan iklim investasi dan iklim usaha maupun penciptaan lapangan kerja. Dalam hal ini bank biasa disebut sebagai lembaga intermediasi pada sektor keuangan dengan kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya (Wardana, 2015). Hal tersebut sesuai dengan definisi bank yang ada di dalam UU. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia sendiri mempunyai dua sistem perbankan yaitu bank syariah dan bank konvensional. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut jenisnya perbankan syariah terdiri dari Badan Usaha Syariah atau BUS, Unit Usaha Syariah atau UUS, dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah atau BPRS. Sedangkan bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012).

Mekanisme kerja bank syariah pada dasarnya sama dengan bank konvensional, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Berdasarkan hal ini, maka pendapatan dari penyimpanan dana tidak didasarkan dalam bentuk persentase yang ditetapkan (bunga) tetapi ditentukan dalam bentuk rasio bagi hasil terhadap pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, konsekuensi dari sistem ini adalah uang yang didapatkan hasil dari pengelolaan dana tetap tergantung pada pendapatan yang diterima (Sri, et al, 2013).

Mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 1 tahun 2004 yang membahas mengenai penerapan bunga bank, dimana dikatakan bahwa praktik memberikan imbalan berupa bunga hukumnya adalah haram. Fatwa tersebut berlandaskan firman Allah SWT antara lain:

Allah *ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Qs. Ali Imron [3]: 130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
 لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ إِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ
 وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, tinggalkanlah apa yang tersisa dari riba, jika kalian adalah orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak meninggalkan, maka umumkanlah perang kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka jika kalian bertaubat, maka bagi kalian adalah pokok harta kalian. Tidak berbuat dhalim lagi terdhalimi. Dan jika terdapat orang yang kesulitan, maka tundalah sampai datang kemudahan. Dan bila kalian bersedekah, maka itu baik bagi kalian, bila kalian mengetahui.” (QS al-Baqarah: 278-280).

Peran utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut dengan pembiayaan. Keuntungan dari kegiatan ini akan disalurkan ke dalam berbagai usaha dan nantinya juga akan dibagikan kepada nasabah dalam bentuk bagi hasil. Jumlah keuntungan yang akan dibagikan tersebut bersifat fluktuatif atau berdasarkan perkembangan keuangan bank tersebut. Yang artinya, semakin besar bagi hasil yang diperoleh, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan, baik untuk nasabah maupun untuk bank syariah. Melihat begitu pentingnya peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar bisa memperoleh laba yang bagus dan juga agar menjadi perbankan yang sehat dan efisien serta agar bank syariah mampu untuk menjaga keberlanjutannya di tahun-tahun berikutnya.

Bank syariah sendiri sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat. Karena, semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Di tengah-tengah persaingan yang sangat kompetitif ini, bank dituntut untuk mampu mempertahankan kinerjanya yang positif. Untuk menilai kinerja suatu bank, maka salah satunya yaitu dengan mengukur profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Untuk mengukur rasio profitabilitas biasanya sering menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), perbedaan antara keduanya yaitu *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut atau berasal dari modal sendiri. Namun dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio pembandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, maka tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Berikut ini adalah posisi ROA pada bank umum syariah periode 2014 sampai 2018.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
Periode 2014 – 2018
(Dalam Satuan Persen)

BANK	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
BRI Syariah	0,08	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,43	-0,08	0,55	0,09
BNI Syariah	1,27	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	1,37	0,04
Mandiri Syariah	0,17	0,56	0,39	0,59	0,03	0,58	-0,01	0,88	0,29	0,56	0,18
Muamalat Indonesia	0,17	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,08	-0,03	0,16	-0,02
Mega Syariah	0,29	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,93	-0,63	1,14	0,16
BJB Syariah	0,69	0,25	-0,44	-8,09	-8,34	-5,69	2,40	0,54	6,23	-2,46	-0,04
Bukopin Syariah	0,27	0,79	0,52	-1,12	-1,91	0,02	1,14	0,02	0	0,00	-0,06
BCA Syariah	0,80	1,0	0,20	1,10	0,10	1,20	0,10	1,19	-0,01	1,06	0,10
Panin Dubai Syariah	1,99	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	-10,51	-1,41	-5,82
Victoria Syariah	-1,87	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,36	2,55	0,32	-0,04	-1,15	0,55
BTPN Syariah	4,23	5,24	1,01	8,98	3,74	11,19	2,21	12,37	1,18	8,40	2,04
Maybank Syariah	3,60	-20,13	-23,73	-9,51	-10,62	5,50	15,01	-6,86	-12,36	-5,48	-7,93
Rata-rata	0,97	-0,90	-1,88	-0,39	-1,26	0,49	0,88	0,97	-1,32	0,23	-0,89

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018

Keberhasilan bank dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari ROA suatu bank, seharusnya ROA selalu mengalami peningkatan. Kalau tidak meningkat paling tidak stabil dari waktu ke waktu sehingga selalu memberi nilai lebih bagi pemegang saham. Namun jika dilihat dari Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa ROA mengalami peningkatan dan penurunan, seperti contohnya pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami penurunan yang cukup

signifikan. Pada tahun 2014 sebesar 1,99 persen, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 1,12 persen, dan pada tahun 2016 turun lagi menjadi 0,37 persen. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu menjadi -10,77 persen dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,26 persen. Hal tersebut juga terjadi pada sepuluh bank syariah lainnya yang terdapat dalam Tabel 1.1. Fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah pada ROA bank syariah, karena seharusnya ROA selalu mengalami peningkatan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA bank umum syariah. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio permodalan, skala usaha, efisiensi, intermediasi dan risiko pembiayaan. Rasio permodalan akan diukur dengan menggunakan *Equity to Total Asset* (ETA), skala usaha atau *SIZE*, efisiensi diukur dengan menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), intermediasi diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan risiko pembiayaan yang akan diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF).

Equity to Total Asset (ETA) yang digunakan dalam rasio permodalan yaitu sebuah rasio yang membandingkan antara ekuitas dengan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Dietrich (2014) rasio ETA adalah rasio yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal, dan secara umum bank dengan rasio modal tinggi dianggap lebih aman. Selain itu, bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah untuk pendanaan eksternal,

dan memiliki efek positif pada profitabilitas. Peneliti Priono (2019) menyatakan bahwa *Equity to Total Asset* (ETA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Berbeda dengan peneliti Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa *Equity to Total Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA.

SIZE atau skala usaha diartikan sebagai besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan dalam total aset. Bank yang memiliki total aset lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi, karena bank dapat mengoptimalkan kinerjanya dengan aset yang dimilikinya. Menurut Rahmawati (2018) *SIZE* dalam konsep skala ekonomi yaitu menurunnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan bersamaan dengan peningkatan jumlah produksi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa barang dapat diproduksi pada biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar. Perusahaan yang dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah menunjukkan bahwa bank tersebut efisien dalam memanfaatkan skala ekonomi, sehingga diharapkan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Peneliti Ristia (2108) menyatakan bahwa *SIZE* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Berbeda dengan penelitian Priono (2019) yang menyatakan bahwa *SIZE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah

BOPO yang digunakan dalam rasio efisiensi yaitu merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank

tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, Lyla rahma, 2011). peneliti Ristia (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Hal ini berbeda dengan peneliti Prakoso (2016) yang menyatakan bahwa BOPO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang digunakan dalam rasio intermediasi yaitu perbandingan antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dengan dana yang diterima bank dari dana pihak ketiga. Jika FDR tinggi, maka tingkat profitabilitas akan meningkat. Peneliti Almunawwaroh dan Marlina (2018) menyatakan bahwa (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan peneliti Prakoso (2016) dan Setiawati, dkk (2017) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) yang digunakan dalam rasio risiko pembiayaan yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk untukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. NPF adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Semakin tinggi NPF, maka mengindikasikan bahwa pembiayaan pada bank syariah semakin buruk dan akan berakibat pada perolehan pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas ROA karena pendapatan laba yang diterima perusahaan, kecil. Peneliti Almunawwaroh dan Marlina (2018) dan Ristia (2018)

menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Berbeda dengan peneliti Setiawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan hasil trend dari ROA pada Bank Umum Syariah yang tidak konstan dan inkonsistensi hasil-hasil peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF terhadap profitabilitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PERMODALAN, SKALA USAHA, EFISIENSI, INTERMEDIASI DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah *Equity to Total Asset* (ETA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
4. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?

5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Equity to Total Asset* (ETA) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *SIZE* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat mengenai penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan syariah.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi ataupun pembandingan bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan syariah.

3. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

4. Bagi Pemilik Dana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik dana untuk mengetahui bahwa semakin baik kinerja bank dalam meningkatkan profitabilitas maka semakin meningkat besarnya bagi hasil yang didapatkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga membantu untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

